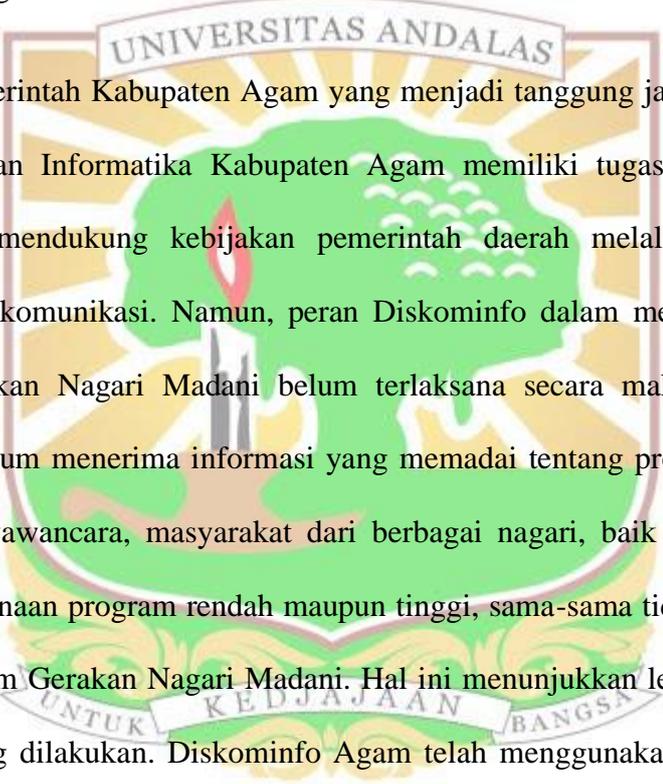


## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian mengenai Peran Dinas Kominfo Kabupaten Agam dalam Mensosialisasikan Program Gerakan Nagari Madani di Kabupaten Agam, peneliti menarik kesimpulan dari permasalahan dan tujuan penelitian sebagai berikut:



1. Humas pemerintah Kabupaten Agam yang menjadi tanggung jawab dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendukung kebijakan pemerintah daerah melalui pengelolaan informasi dan komunikasi. Namun, peran Diskominfo dalam mensosialisasikan Program Gerakan Nagari Madani belum terlaksana secara maksimal, bahkan masyarakat belum menerima informasi yang memadai tentang program tersebut. Berdasarkan wawancara, masyarakat dari berbagai nagari, baik yang memiliki tingkat pelaksanaan program rendah maupun tinggi, sama-sama tidak mengetahui tentang Program Gerakan Nagari Madani. Hal ini menunjukkan lemahnya proses sosialisasi yang dilakukan. Diskominfo Agam telah menggunakan media sosial, media massa, dan website sebagai alat komunikasi. Akan tetapi, publikasi terkait Program Gerakan Nagari Madani sangat terbatas. Akun media sosial Diskominfo lebih banyak digunakan untuk menyampaikan aktivitas kepala daerah, dan tidak ditemukan konten spesifik terkait program ini.

2. Kendala yang dihadapi oleh Diskominfo Agam antara lain adalah ketersediaan informasi Diskominfo yang sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Nagari (DPMN) sebagai pengampu utama program. Kurangnya koordinasi menyebabkan keterbatasan informasi yang bisa disampaikan kepada masyarakat. Kemudian Kurangnya dana dan fasilitas membatasi kemampuan Diskominfo dalam menyelenggarakan sosialisasi yang kreatif dan efektif. Selain itu keterbatasan ini juga menyulitkan pelaksanaan kegiatan lapangan dan produksi konten berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan Diskominfo Kabupaten Agam belum berhasil menjalankan perannya secara efektif dalam mensosialisasikan Program Gerakan Nagari Madani. Dibutuhkan perbaikan dalam koordinasi antar-OPD, alokasi anggaran yang memadai, serta inovasi dalam strategi komunikasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program ini.

## 5.2 Saran

Dari hasil dan kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian agar dapat dijadikan masukan oleh organisasi perangkat daerah yang diteliti yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Agam yang mengurus seluruh fungsi kehumasan sebagai berikut:

1. Dinas Kominfo Kabupaten Agam sebaiknya lebih meningkatkan perannya dalam mensosialisasikan Program Gerakan Nagari Madani, dengan lebih memanfaatkan seluruh platform yang mereka miliki untuk menjangkau masyarakat. Diskominfo dalam menjalankan tugasnya sebaiknya tidak hanya terbatas pada publikasi kegiatan, namun mampu lebih kreatif dengan membuat konten kreatif yang membahas tentang program sehingga mampu menarik

perhatian masyarakat untuk menonton dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program Gerakan Nagari Madani. Untuk melakukan hal ini Diskominfo membutuhkan adanya Social Media Specialist agar pengelolaan akun media sosial dapat lebih tertata dan terstruktur.

2. Pemerintah Kabupaten Agam secara keseluruhan sebaiknya harus mampu untuk lebih memprioritaskan pelaksanaan program ini agar terlaksana lebih merata. Sebab adanya Program Gerakan Nagari Madani di Kabupaten Agam tidak hanya penting untuk menjaga perilaku masyarakat Agam namun juga sangat berpotensi untuk menjadi ciri khas dan branding kabupaten yang tepat yaitu Agam Madani. Sehingga untuk mencapai hal itu dibutuhkan promosi yang lebih gencar agar nagari yang Madani dapat melekat pada Kabupaten Agam. Dalam hal ini, dibutuhkan kerja sama yang baik bagi seluruh OPD pemerintah di Kabupaten Agam. Seluruh OPD terkait seperti DPMN dan Diskominfo harusnya mampu untuk menjalin komunikasi yang lebih baik agar penyaluran informasi mengenai program dapat berjalan lebih baik.

